

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BIJAK TANGANI DIARE SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DAN EDUKATIF DI KELURAHAN WUA-WUA, SULAWESI TENGGARA

Yamin¹
Arfan²
Vica Aspadiah³
Halik⁴
Anggun S. Longgi⁵
Audi'ah Putri Amaliah Salam⁶
Ayu Riski Gamoro⁷
Bestari Novani⁸
Dilla Aprillia⁹
Dini Putri Sari¹⁰
Kezia Azzahra Nabilah¹¹
Wa Ode Asrianti¹²

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 November 2025

Revised : 10 Desember 2025

Accepted : 18 Desember 2025

Key words:

Diare, literasi kesehatan,
pencegahan penyakit

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the major public health problems in Indonesia and often leads to serious complications, particularly among vulnerable groups such as children and the elderly. Data from the 2022 Indonesia Health Profile indicate that diarrhea is among the leading causes of healthcare visits among children under five, while older adults remain at high risk due to declining physiological function and immunity. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of residents in Wua-Wua Village regarding the prevention and appropriate early management of diarrhea. The program was implemented through educational lectures, leaflet distribution, and interactive discussions, followed by an oral post-test to assess participants' understanding. The results showed an improvement in participants' ability to recognize symptoms of diarrhea, identify risk factors, and apply proper self-management measures at the household level. This activity is expected to support community-level diarrhea prevention efforts by enhancing health literacy.

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan sering menimbulkan komplikasi serius, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa diare termasuk penyebab terbanyak kunjungan balita ke fasilitas kesehatan, sementara lansia tetap berisiko tinggi akibat penurunan fungsi fisiologis dan imunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Wua-Wua mengenai pencegahan dan penanganan awal diare yang tepat. Metode

pelaksanaan meliputi edukasi melalui ceramah, pembagian leaflet, serta diskusi interaktif, disertai penilaian pemahaman melalui post-test lisan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali gejala diare, faktor risiko, serta langkah penanganan mandiri yang benar di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan diare di masyarakat melalui peningkatan literasi kesehatan.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi beban signifikan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa penyakit diare tetap berada pada sepuluh besar penyebab utama morbiditas, terutama pada balita dan lansia yang memiliki kerentanan lebih tinggi akibat imaturitas sistem imun pada anak dan penurunan fungsi fisiologis pada kelompok usia lanjut (Erlani et al., 2024; Pasaribu et al., 2025). Secara nasional, prevalensi diare pada balita, dewasa dan lansia turut meningkat seiring dengan keterbatasan akses air bersih dan perilaku higienitas yang belum optimal (Timo et al., 2025). Penyebab utama diare umumnya berkaitan dengan infeksi bakteri, virus, maupun parasit, dengan *Escherichia coli*, *Shigella*, dan *Rotavirus* sebagai agen yang paling dominan dilaporkan (Jap & Widodo, 2021). Gejala diare dapat bervariasi dari ringan hingga berat, ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar, feses cair, nyeri abdominal, mual, hingga risiko dehidrasi berat yang dapat berujung pada kematian bila tidak ditangani secara tepat (Muthmainnah et al., 2022).

Di tingkat rumah tangga, pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan awal diare masih belum memadai, terutama terkait perilaku cuci tangan, konsumsi air bersih, serta penggunaan oralit secara benar (Soleha et al., 2025). Dampak diare tidak hanya terkait morbiditas, tetapi juga beban ekonomi keluarga akibat biaya pengobatan, kehilangan produktivitas, dan potensi kejadian luar biasa (Oktania et al., 2025). Dalam konteks lokal, Kelurahan Wua-Wua di Kota Kendari memiliki prevalensi kejadian diare yang cukup tinggi pada balita dan masyarakat umum, dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan variasi tingkat kebersihan lingkungan (Dinas Kesehatan Kendari, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis edukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait pencegahan dan penanganan dini diare.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas terbukti efektif dalam menurunkan risiko diare melalui peningkatan perilaku higienis, pengetahuan tentang gejala, serta kemampuan melakukan penanganan mandiri sebelum mendapat layanan Kesehatan (Listina et al., 2024). Intervensi edukasi semacam ini juga berfungsi sebagai upaya preventif yang relevan dengan upaya kesehatan masyarakat dalam menurunkan beban diare, terutama pada wilayah dengan insidensi tinggi seperti Kelurahan Wua-Wua.

Selain itu, peran apoteker sangat penting dalam upaya edukasi dan pencegahan diare di masyarakat. Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam penggunaan obat dan promosi kesehatan, apoteker berperan memberikan informasi yang benar mengenai penggunaan oralit, tanda bahaya yang memerlukan rujukan, serta langkah pencegahan berbasis higienitas. Dalam kerangka *Health Belief Model* (HBM) (Arimbawa, 2020), edukasi yang diberikan apoteker berkontribusi meningkatkan persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) masyarakat terhadap risiko diare dan memperkuat persepsi keseriusan (*perceived severity*) melalui penyampaian informasi mengenai potensi komplikasi. Apoteker juga membantu meningkatkan persepsi manfaat (*perceived benefits*) dari praktik pencegahan seperti cuci tangan dan sanitasi lingkungan, serta mengurangi hambatan (*perceived barriers*) melalui

penjelasan yang sederhana dan aplikatif. Melalui program ini, apoteker dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga berpotensi menurunkan insidensi diare di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Wua-Wua, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari, dengan Puskesmas Wua-Wua sebagai mitra utama. Tahap persiapan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait penanganan diare serta memastikan kelayakan lokasi kegiatan. Koordinasi dilakukan bersama pihak Puskesmas Wua-Wua dan aparat kelurahan untuk menetapkan peserta, jadwal, serta dukungan logistik yang diperlukan. Tim pelaksana menyiapkan sarana sosialisasi berupa leaflet edukatif, materi penyuluhan, serta instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap sesi (Arfan et al., 2024). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan Puskesmas dan tim mahasiswa apoteker, dilanjutkan dengan pembagian *leaflet* sebagai media informasi mandiri. Penyuluhan dilakukan secara interaktif mencakup topik penyebab diare, gejala, kelompok rentan, komplikasi, serta langkah pencegahan dan penanganan yang tepat di rumah. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab difasilitasi untuk mengonfirmasi pemahaman sekaligus meluruskan miskonsepsi yang sering terjadi di masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui *post-test* lisan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi (Kasmawati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering dijumpai, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali per hari dengan konsistensi cair akibat gangguan pada saluran pencernaan. Penyebab diare umumnya terkait dengan infeksi virus, bakteri, dan parasit seperti *Rotavirus*, *Escherichia coli*, *Shigella*, dan *Vibrio cholerae* yang ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Selain itu, faktor seperti intoleransi makanan, sanitasi buruk, serta penggunaan obat tertentu dapat memperburuk kondisi. Kehilangan cairan dan elektrolit secara cepat menjadikan diare berisiko tinggi menimbulkan dehidrasi, terutama pada anak-anak dan lansia sebagai kelompok paling rentan. WHO menegaskan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas global, sementara pedoman nasional menekankan pentingnya rehidrasi, oralit, zinc untuk anak, serta pemeliharaan asupan makanan sebagai pilar utama tatalaksana. Dengan demikian, edukasi berbasis masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan serta penanganan awal yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program rutin Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo yang bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Tema kegiatan “Bijak Tangani Diare” dipilih berdasarkan tingginya angka kasus diare di Kecamatan Wua-Wua serta masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait penanganan mandiri di rumah. Melalui kegiatan edukasi ini, masyarakat diharapkan mampu memahami gejala, penyebab, serta langkah penanganan diare yang benar. Bagi mahasiswa profesi apoteker, kegiatan ini juga menjadi bentuk pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kompetensi komunikasi, kemampuan penyuluhan, serta keterlibatan aktif dalam penyelesaian isu kesehatan di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Puskesmas Wua-Wua pada pukul 09.00–11.00 WITA dan diikuti oleh 29 peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh pihak puskesmas dan tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan (Gambar 1). Pada

tahap awal, leaflet dibagikan untuk mempermudah peserta mengikuti materi serta menjadi panduan informasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri. Edukasi menyajikan informasi terkait definisi diare, tanda bahaya, faktor penyebab, kelompok rentan, serta langkah pencegahan seperti mencuci tangan, mengonsumsi makanan higienis, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari air yang tidak layak konsumsi (Gambar 2). Penanganan awal yang tepat seperti pemberian oralit, menjaga hidrasi, makanan yang mudah dicerna, serta suplementasi zinc untuk anak juga dijelaskan secara rinci. Leaflet juga memuat panduan praktis pembuatan oralit rumah tangga untuk kondisi darurat. Penyampaian materi berlangsung interaktif, didukung antusiasme peserta yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait praktik kesehatan sehari-hari.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Program Bijak Tangani Diare



Gambar 2. Pembagian Leaflet serta Pemaparan Materi oleh Mahasiswa Apoteker

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kuis edukatif untuk menilai pemahaman awal peserta (Gambar 3). Tiga peserta tercepat dengan jawaban benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Selanjutnya, peserta mengikuti *post-test* berjumlah 12 pertanyaan dengan model jawaban ya/tidak yang dipandu oleh tim pengabdian. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menandakan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Setelah kegiatan evaluasi, peserta menerima bingkisan sederhana sebagai bentuk dukungan partisipasi, dan kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama (Gambar 5).



Gambar 3. Kuis oleh Mahasiswa kepada Peserta



Gambar 4. Kegiatan *Post-test*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan diare yang benar. Materi yang direncanakan tersampaikan dengan baik dan peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif dan kondusif. Antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab serta hasil *post-test* yang baik menunjukkan bahwa masyarakat memahami informasi yang diberikan dan mampu mengidentifikasi langkah penanganan diare yang sesuai. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat serta deteksi dini terhadap komplikasi diare, terutama pada kelompok rentan di Kelurahan Wua-Wua.



Gambar 5. Penyerahan Hadiah dan Pembagian Bingkisan

SIMPULAN

Program bijak tangani diare berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Wua-Wua mengenai pencegahan dan penanganan awal diare. Edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif dalam memperkuat persepsi risiko, manfaat tindakan pencegahan, serta kepercayaan diri masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan menangani kasus diare secara tepat. Keterlibatan apoteker memberikan nilai tambah melalui penyampaian informasi obat yang akurat dan edukasi kesehatan yang mudah dipahami. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan partisipatif mampu memberdayakan masyarakat dan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya menurunkan kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A., Sartinah, A., Sabarudin, Rayani, N., Hijriyani, A. P., Sintia, D., Maharani, F. A., Samani, M. D. S., Sea, R. Y., & Fariu, W. O. I. S. (2024). Peningkatan Pemahaman Kesehatan Anak Pesisir Melalui Program Apoteker Cilik serta Edukasi Penggunaan Obat yang Benar di Wilayah Toronipa, Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(2), 22–28. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v2i2.55>
- Arimbawa, E. (2020). Hubungan Perilaku Masyarakat Melalui Health Belief Model (HBM) Dengan Pemahaman Penggunaan Obat Rasional (POR) di Kota Denpasar. *Jurnal Farmasi Galenika*, 7(3), 138–153. <https://doi.org/10.70410/jfg.v7i3.178>
- Erlani, E., Amir, E. T. P., & Khaer, A. (2024). Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 24(2), 296–305. <https://doi.org/10.32382/sulo.v24i2.890>
- Jap, A. L. S., & Widodo, A. D. (2021). Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3), 282–288. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i3.2068>
- Kasmawati, H., Fristiohady, A., Nuralifah, N., Zubaydah, W. O. S., & Arfan, A. (2024). Sosialisasi Edukatif Program DAGUSIBU dan Resiko Penyalahgunaan Obat pada Remaja di Kelurahan Ranomeeto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 195–202. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i3.13502>
- Listina, F., Maritasari, D. Y., Aspawi, A., Khairunnisa, F., H, F. D., S, M. A., A, N. D., Putri, N., W, R. M., Yanti, R. C., R, F. P., & Prianda, F. D. (2024). Penyuluhan dan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Kegiatan Demonstrasi 6 Langkah Mencuci Tangan yang Benar Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Al Husna Bandar Lampung. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 199–204. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.279>
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022). Laporan Kasus: Analisis Kasus Diare Akut dalam Perspektif Medis, Bioetik dan Islam. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i10.503>
- Oktania, A., Silfani, D., Manihuruk, F. E., & Purba, B. (2025). Analisis Pengaruh Mortalitas dan Sanitasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 13(1), 50–68. [https://doi.org/10.25299/peka.2025.vol13\(1\).22760](https://doi.org/10.25299/peka.2025.vol13(1).22760)
- Pasaribu, L. B., Putri, M. A., Damanik, I. F., Zebua, I. F. C., Angin, I. N. B. P., & Hanum, P. (2025). Hubungan Karakteristik, Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi 6- 12 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(5), 305–314.

<https://doi.org/10.37287/jppp.v7i5.835>

Soleha, W. M., Nugraheni, W. T., Ningsih, W. T., & Sumiatin, T. (2025). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Penanganan Awal Diare Dirumah Pada Balita Di Desa Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(10), 222–231. <https://doi.org/10.70570/jikmc.v4i10.1956>

Timo, R. H. M., Limbu, R., & Romeo, P. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(2), 165–175. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i2.1288>

LAMPIRAN

GEJALA DIARE

- BUANG AIR BESAR LEBIH DARI 3 KALI DALAM 24 JAM DENGAN TINJA CAIR
- SAKIT PERUT DAN DEHIDRASI
- DEMAM TINGGI DIATAS 38°C SELAMA 3-5 HARI
- MUAL DAN MUNTAH
- BADAN LESU DAN LEMAS

DIARE

Diare adalah buang air besar dengan feses berbentuk cair dan dalam sehari lebih dari 3 kali buang air besar

Penyebab Diare

- Infeksi virus dan bakteri
- makanan yang tidak higienis
- lingkungan yang tidak bersih

DIARE

KENALI DAN CEGAH DIARE

CEGAH DIARE

- MAKAN MAKANAN YANG HIGIENIS
- MENJAGA LINGKUNGAN SELALU BERSIH
- MENCUCI TANGAN SEBELUM MAKAN
- MENGGUNUSI MAKANAN/MINUMAN YANG MATANG
- HINDARI MAKANAN YANG TERLALU PEDAS

PERILAKU YANG MENIMBULKAN DIARE

- MAKAN TANPA CUCI TANGAN
- MINUM AIR MENTAH TANPA DIMASAK
- MAKAN MAKANAN YANG BANYAK DIHINGGAPI LALAT
- BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
- LINGKUNGAN RUMAH KOTOR
- PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ASI YANG TERLALU DINI PADA BAYI

PENANGANAN DIARE

PENANGANAN MANDIRI

- Menjaga asupan cairan dengan banyak minum air putih atau larutan rehidrasi oral (oralit)
- Mengonsumsi makanan yang mudah dicerna seperti sup atau bubur. Hindari makanan pedas maupun berlemak
- Mengonsumsi probiotik untuk membantu mengembalikan keseimbangan bakteri baik di usus

CARA MEMBUAT ORALIT DI RUMAH

- Siapkan bahan-bahan: Air putih matang 1 gelas (200 cc), Gula 3 sdm, Garam 1/2 sdm
- Tuang gula dan garam pada 1 gelas air putih
- Aduk secara merata supaya homogen

PENANGANAN DIARE

OBAT-OBATAN

- Obat Antidiare seperti atropulgite dapat mengurangi frekuensi buang air besar
- Obat pereda gejala, misalnya parasetamol atau ibuprofen jika diare disertai demam dan nyeri perut

PENANGANAN DIARE PADA ANAK

- Suplemen Zinc terutama pada anak dengan diare akut diminum selama 10-14 hari untuk mempercepat pemulihan usus
- Jika dehidrasi berikan oralit
- Probiotik untuk mengembalikan keseimbangan bakteri baik di usus

Leaflet